

TESIS

**PANDANGAN ALI MUSTAFA YAQUB DAN AHMAD LUTFI
FATHULLAH DALAM MENENTUKAN HADIS LEMAH
DAN PALSU**

(Dari Hadis Ramadhan Setahun Penuh)



Oleh:

SUNARDI

NIM : 20205032015

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama**

Yogyakarta

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1448/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PANDANGAN ALI MUSTAFA YAQUB DAN AHMAD LUTFI FATHULLAH
DALAM MENENTUKAN HADIS LEMAH DAN PALSU (Dari Hadis Ramadhan
Setahun Penuh)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUNARDI, S. Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20205032015
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 66bc951f42599



Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c6d8c1624e8



Penguji II

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 66c6b638c6435



Yogyakarta, 13 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cbfbbf352a9

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunardi
NIM : 20205032015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sunardi

NIM: 20205032015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunardi
NIM : 20205032015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Sunardi

NIM: 20205032015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PANDANGAN ALI MUSTAFA YAQUB DAN AHMAD LUTFI
FATHULLAH DALAM MENENTUKAN HADIS LEMAH DAN PALSU
(Dari Hadis Ramadhan Setahun Penuh)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Sunardi
NIM : 20205032015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Hadis

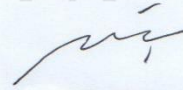
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Pembimbing



Dr Mahbub Ghozali

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan Ali Mustafa Yaqub dan Ahmad Lutfi Fathullah dalam menentukan hadis lemah dan palsu, khususnya yang berkaitan dengan hadis-hadis mengenai Ramadhan yang beredar setahun penuh. Penentuan keotentikan hadis menjadi isu krusial dalam kajian hadis, terutama dalam memastikan keabsahan ajaran yang diamalkan oleh umat Islam. Ali Mustafa Yaqub dan Ahmad Lutfi Fathullah merupakan dua ulama yang aktif dalam mengkritisi dan mengklasifikasikan hadis-hadis berdasarkan kriteria ilmiah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui studi literatur dari karya-karya Ali Mustafa Yaqub dan Ahmad Lutfi Fathullah, serta buku-buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan metode dan pandangan kedua ulama dalam menilai keabsahan hadis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik Ali Mustafa Yaqub maupun Ahmad Lutfi Fathullah memiliki metodologi yang ketat dalam menilai keotentikan hadis. Kedua ulama sepakat bahwa banyak hadis yang beredar mengenai Ramadhan mengandung kelemahan baik dari segi sanad maupun matan. Perbedaan pandangan Ali Mustafa Yaqub yang menganggap hadis ini palsu dan Ahmad Lutfi Fathullah menganggap hadis ini cukup dhaif atau lemah tidak sampai palsu, hal ini terjadi karena Ali Mustafa memakai dua kategori yakni penelitian sanad dan penelitian matan. Secara penelitian sanad ia mengikuti pendapat al Syaukani yang menolak pendapat al Suyuthi. Menurut al Syaukani hadis palsu tidak dapat berubah kualitasnya dengan hadirnya riwayat-riwayat yang lain. Ditambah Ali Mustafa menganalisa matan hadis yang berlebihan dan bertentangan dengan hadis shahih. Sedangkan Ahmad Lutfi Fathullah menganggap hadis tentang Ramadhan setahun penuh ini dhaif dan tidak sampai palsu karena menemukan jalur sanad baru yang tidak dikritisi dan dikemukakan oleh Ali Mustafa Yaqub, yakni jalur Ali bin Zaid dari Sa'id bin al Musayyab dari sahabat Ibnu Mas'ud, yang dimana hadis ini *marfu'* artinya sampai kepada Nabi Saw. Ditambah Ahmad Lutfi Fathullah mengikuti pendapat Imam al Suyuthi tentang jika ditemukan asal atau sumber hadisnya (*lahu ashkun*) maka masih dihukumi dhaif atau lemah.

Kata Kunci: Ali Mustafa Yaqub, Ahmad Lutfi Fathullah, Hadis Lemah, Hadis Palsu, Ramadhan.

MOTTO

“Mencintai dan dicintai merupakan proses yang panjang, ada yang mencintai dulu baru dicintai, ada yang dicintai dulu baru mencintai, ini tentang cinta kepada sang Maha Cinta.”

(Sunardi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

“Tulisan yang baru sedikit ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku Bapak Wiryo Sutarno bin Mbah Kertoyono dan Ibu Parti binti Mbah Marto Karyono, serta Seluruh Saudara-Saudara saya sedarah, serta keluarga besar Ponpes Pitutur Luhur Solo, tidak lupa berikut juga dengan para guru yang telah membimbing saya tentang hidup dan menghidupi, tentang berjuang dan memperjuangkan.”

“Semoga Allah swt. membalas jasa-jasa panjenengan”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas curahan nikmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga tesis ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai waktu yang direncanakan. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw, yang telah mengentaskan masa jahilyyah menuju masa yang terang menderang yakni Islam Kaffah.

Tesis ini disusun oleh penulis guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelas Magister Agama Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: PANDANGAN ALI MUSTAFA YAQUB DAN AHMAD LUTFI FATHULLAH DALAM MENENTUKAN HADIS LEMAH DAN PALSU (Dari Hadis Ramadhan Setahun Penuh).

Pada kesempatan ini, penulis berterimakasih kepada berbagai pihak yang memberikan dorongan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan tesis ini, sehingga dapat tersusun dengan baik. Secara khusus peneliti menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A. selaku

Kaprodi Magister IAT dan juga Dr. Mahbub Ghozali selaku Sekprodi Magister IAT yang telah banyak membantu dengan memberikan arahan dan support dalam penyusunan tesis ini

4. Dr. Mahbub Ghozali selaku dosen pembimbing atas bimbingannya dalam memberikan arahan dalam penelitian tesis ini.
5. Seluruh tim penguji yang telah menguji dalam sidang tesis ini.
6. Seluruh dosen dan staff yang bekerja di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses perkuliahan hingga selesainya studi akhir ini.
7. Bapak Wiryo Sutarno bin Mbah Kertoyono dan Ibu Parti binti Mbah Marto Karyono, serta Seluruh Saudara-Saudara dan teman-teman yang telah memberikan support dan kontribusinya dalam penyelesaian tesis ini, serta para Kiyai/Ustad/Guru utamanya saudara seiman dan seagama yang ikut serta memberikan doa dalam penyelesaian tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan Magister IAT konsentrasi hadis Angkatan 2020, yang telah banyak memberikan support dan kontribusinya dalam penyelesaian tesisnya.
9. Teruntuk istri tercinta yang telah mensupport penuh dalam perjuangan, serta anak-anakku yang semoga terus menjadi qurrata a'yun.

Tesis yang masih jauh dari kesempurnaan ini kiranya mendapatkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kebaikan di masa akan datang. Secercah harapan semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembacanya. Hanya kepada Allah swt. memohon ampun dan hanya kepada-Nya kami memohon petunjuk. Semoga bermanfaat, Amin.

Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Sunardi

NIM: 20205032015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Daftar Isi

TESIS	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
Daftar Isi	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	13
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Sumber Data.....	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	14
4. Teknik Analisis Data.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	17
SEKILAS TENTANG KUALITAS HADIS DAN SEJARAH PERKEMBANGAN KAJIAN HADIS DI INDONESIA DARI KLASIK HINGGA MODERN	17
A. Hadis <i>Shahih</i>	18
B. Hadis <i>Hasan</i>	19
C. Hadis <i>Dhaif</i>	22
D. Hadis <i>Maudhu'</i>	37

E. Sejarah Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia dari Klasik Hingga Modern.....	44
BAB III.....	65
BIOGRAFI ALI MUSTAFA YAQUB DAN AHMAD LUTFI FATHULLAH DAN CONTOH PENGHUKUMAN HADIS DARI ALI MUSTAFA YAQUB DAN AHMAD LUTFI FATHULLAH.....	65
A. Sekilas Biografi Ali Mustafa Yaqub	65
B. Sekilas Biografi Ahmad Lutfi Fathullah.....	79
C. Contoh Penghukuman Hadis dari Ali Mustafa Yaqub.	88
D. Contoh Penghukuman Hadis dari Ahmad Lutfi Fathullah	95
BAB IV PANDANGAN ALI MUSTAFA YAQUB DAN AHMAD LUTFI FATHULLAH DALAM MENENTUKAN HADIS LEMAH DAN PALSU.....	100
BAB V PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	120
Daftar Pustaka	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Imam-imam seperti Imam al Bukhari, Imam Muslim, Abu Dawud, Turmudzi, Nasai, Ibnu Majah, dan Ahmad Ibn Hanbal adalah salah satu dari banyak ulama dan tokoh Hadis yang berhasil menyelidiki dan mengumpulkan hadis-hadis Nabi Saw. Salah satu dari banyak tokoh hadis atau imam hadis yang disebut sebagai "al Syaikhani" adalah Imam al Bukhari dan Imam Muslim. Kedua orang ini berada di urutan pertama dan kedua dalam hal keshahihan atau kualitas hadis terbaik dibandingkan dengan hadis yang diriwayatkan oleh banyak imam hadis yang lain.

Menurut Abu al Fida Ismail bin Katsir al Dimasyqi (w. 774 H) dalam kitabnya *al Bidayah wa al Nihayah* juz 11 halaman 33 sebagaimana yang dikutip oleh Hanif Lutfi dalam buku yang berjudul Biografi Imam Muslim mengatakan bahwa banyak sekali ulama atau bahkan mayoritas menyebutkan bahwa kitab hadis Shahih Muslim menjadi kitab terbaik nomor dua setelah kitab hadis Shahih Bukhari dalam bab keshahihannya¹.

Pada awalnya Imam Abu Husain Muslim al Hajjaj dapat mengumpulkan dan menghimpun lebih dari 300.000 hadis,² setelah diseleksi keshahihannya oleh Imam Muslim maka hanya tinggal sekitar 7.000 hadis, dan dari 7000 an ini mungkin

¹ Luthfi, Hanif , *Biografi Imam Muslim* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020), 26.

² Hanif Luthfi, 25

hanya sekitar 4.000an hadis yang terdapat dalam kitab "Shahih Muslim" dengan menyampingkan beberapa hadis yang terulang dalam bab lain dalam satu kitab.

Beberapa pakar hadis atau ulama yang tertarik pada hadis menggunakan istilah "al sunnah", yang merupakan semua atau segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad Saw, seperti perkataan, fi'il, atau perbuatan, dan taqrir, atau ketetapan, atau sikapnya.³ Sementara istilah "al Sunnah" berasal dari bahasa Arab, yakni kata *sanna* yang secara bahasa bermakna cara atau perbuatan yang biasa dilakukan.⁴ Dan secara istilah kata *sunnah* dapat diartikan segala sesuatu yang sumbernya dan berasal dari Nabi Saw, baik itu ucapan, tindakan, atau pengakuan (*Taqrir*).⁵ Dari uraian di dapat disimpulkan bahwa pemahaman hadis dengan sunnah ialah sama.

Perkembangan studi hadis di Indonesia pada abad 17 Masehi hingga abad 18 Masehi memberikan gambaran bahwa hadis pada masa itu juga belum berkembang menjadi disiplin tersendiri artinya masih menyatu dengan studi islam secara menyeluruh terutama studi praktis (fiqh) dalam melaksanakan keyakinan agama. Hal ini karena kajian hadis baru pada dataran praktis, belum tersusun secara teoritis. Para perintis gerakan Islam di Nusantara pada abad 17 Masehi di antaranya, Nuruddin al Raniri, Abd al Ra'uf al Sinkili, dan Muhammad Yusuf al Makassar.⁶

³ Muhammad Abu Zahw, *al Hadis wa al Muhaddisun* (Beirut: Dar al Kitab al ARabiyah, 1983), 11.

⁴ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 2009), 86.

⁵ Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, terj. Moch. Tholchah Mansoer, *Kaidah-kaidah Hukum Islam Ilmu Ushul Fiqh* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 46.

⁶ *Ibid*, 260-263.

Kajian hadis bisa dikatakan berkembang sangat lambat, terutama bila dilihat dari kenyataan bahwa para ulama Nusantara telah menulis di bidang hadis sejak abad ke-17. Namun demikian, seperti terlihat kemudian, tulisan-tulisan tersebut tidak dikembangkan lebih jauh. Kajian hadis setelah itu mengalami kemandekan hampir satu setengah abad lamanya. Untuk itulah, perhatian para pengamat terhadap kajian hadis Indonesia masih sangat kurang. Kalaupun ada pengamat yang menaruh perhatian, perhatiannya masih parsial dan belum komprehensif.

Pada abad ke-19 Masehi, banyak sekali pemuda dari Jawa yang tinggal menetap beberapa tahun di Makkah dan Madinah untuk memperdalam pengetahuan mereka. Bahkan banyak di antara mereka menjadi ulama yang terkenal dan mengajar di Makkah atau di Madinah. Karena para ulama dari Jawa ini akhirnya turut aktif dalam alam intelektualisme dan spiritualisme Islam yang berpusat di Makkah, dalam hal ini otomatis mereka juga mempengaruhi perubahan dan pengembangan Islam di Nusantara termasuk perkembangan studi hadis. Pada abad tersebut di atas terdapat beberapa ulama kelahiran Jawa yang diakui kebesarannya di Timur Tengah. Mereka menjadi pengajar tetap di Masjid al-Haram di Makkah, seperti Syekh Nawawi (dari Banten) dan Syekh Mahfudz (dari Tremas).⁷

Selanjutnya perkembangan semakin masif pada abad ke-20 di Indonesia hal ini ditandai dengan mulainya banyak literatur buku yang dikarang oleh orang Indonesia. Karakteristik dari karya-karya hadis di Indonesia abad ini lebih banyak bersifat pengantar dari pada pembahasan, apalagi yang bersifat analisa. Hal tersebut

⁷ Muhammad Dede Rudliyana, *Pergeseran Pemikiran Ulum al Hadis dan Pengaruhnya Terhadap Pemikiran Ulum al Hadis di Indonesia* (Tesis: UIN Syarif Hidayatullah, 2003), 114-115

dapat ditunjukkan dengan sedikitnya informasi ketika menjelaskan hal-hal pokok yang berkaitan dengan hadis. Kecenderungan untuk mengkaji kajian sejarah lebih dominan daripada kajian hadis, sehingga sekalipun masuk pada kategori karya dengan karakteristik pembahasan, kajian sejarah masih dominan daripada kajian hadis.⁸

Melihat pentingnya meneliti dan mengetahui pelestarian hadis oleh ahli hadis di Indonesia dikarenakan hadis merupakan landasan kedua setelah al Quran yang digunakan oleh manusia untuk hidup dan beragama dengan baik. Ahli hadis di Indonesia yang mengarang buku tidak tergolong banyak ketika di sandingkan dengan ahli tafsir yang menafsirkan al Qur'an di Indonesia. Sebagian Ahli tafsir di Indonesia yang sangat terkenal misalnya Hasbi al Shiddieqy dengan Tafsir al Nur yang dikarang pada tahun 1966, Hamka dengan Tafsir al Azhar pada tahun 1973, Halim Hasan dkk dengan penafsiran al Qur'an al-Karim pada tahun 1955⁹. Pada dekade 1980an, seorang ahli tafsir dari Rembang, Jawa Tengah, bernama KH. Bisri Musthafa, menulis karya tafsir berjudul al Ibriz, yang menggunakan aksara arab pegon dalam bahasa Jawa. Kitab al Iklil li Ma'ani al Tanzil oleh Misbah Zainal Mustafa, yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1981, adalah karya mufassir lain yang menggunakan bahasa daerah dalam karyanya. Tafsir ini ditulis dalam bahasa Jawa dengan aksara latin atau roman.¹⁰ Salah satu ahli tafsir yang masih hidup saat ini Quraish Shihab dengan kitab al Misbah.¹¹ Sebagian kecil ahli hadis Indonesia

⁸ *Ibid*, 135.

⁹ Howard M. Federspiel, *Kajian Alquran di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, (Bandung: Mizan, 1996), 45.

¹⁰ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia ; Dari Hermeneutika hingga ideologi* (yogyakarta,: Lkis, 2013), 53.

¹¹ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 345.

termasuk Said Agil Husin al Munawwar dan Abdul Mustaqim, yang menulis buku *Asbabul Wurud: Studi Kritis Hadis Nabi pendekatan Sosio Historis Kontekstual* pada tahun 2001; Ali Mustafa Ya'kub, yang menulis buku *Hadis-Hadis Bermasalah* pada tahun 2003; dan Ahmad Luthfi Fathullah, yang menulis buku *Hadis Lemah dan Palsu dalam Kitab Durrotun Nashihin (Keutamaan Bulan Rajab, Sya'ban, dan Ramadhan)* pada tahun 2004.¹²

Dari uraian di atas jika mengambil istilah “penafsiran” dalam al Qur'an, Quraish shihab mengatakan bahwa faktor pengetahuan, pengalaman, kecenderungan dan latar belakang pendidikan yang berbeda di antara satu generasi dengan generasi lainnya atau antara satu ahli dengan ahli lainnya pada suatu generasi sangat berdampak terhadap lahirnya varian produk penafsiran.¹³ Pendapat tersebut dikuatkan pula dalam bukunya yang bernama *Rasionalitas al Qur'an* pada halaman pengantar.¹⁴ Quraish Shihab menyimpulkan bahwa hasil sebuah perenungan dan pemikiran sangat dapat berpengaruh pada isi ruang pemahaman dan penafsiran yang dipengaruhi oleh banyak variabel, seperti tingkat intelegensi, kecenderungan pribadi, latar belakang pendidikan, kemajuan ilmu pengetahuan, dan kondisi sosial masyarakat. Kata “penafsiran” untuk al Qur'an dari Quraish Shihab itu dapat juga dimaknai sebagai pemahaman terhadap hadis dan dapat disimpulkan bahwa hadis-hadis Nabi Saw itu sangat banyak dan setiap orang akan memiliki kecenderungan dengan hadis mana yang ia sukai serta akan mengamalkan

¹² Tsalis Muttaqin, *Tesis Khazanah Pemikiran Hadis Di Indonesia: Kajian Analisis Wacana* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009), 84

¹³ M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat* (Bandung: Mizan, 1993), 96.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Rasionalitas Al-Qur'an; Studi Kritis atas Tafsir Al-Manar* (Jakarta; Lentera Hati, 2006), i.

sesuai ketertarikannya. Kecenderungan dengan hadis tertentu itu dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya, misalnya dari latar belakang pendidikan, lingkungan tempat tinggal, dari guru-gurunya, dari teman bergaulnya, dan lain sebagainya.

Seiring berjalannya waktu maka pemahaman terhadap hadis atau sunnah akan mengalami perubahan, Perubahan ini mengharuskan kita mengembangkan cara dan metode pemahaman yang baru agar dapat disesuaikan dengan kondisi zaman saat ini.¹⁵ Kalaulah imam-imam hadis terdahulu mencari hadis dan meneliti sanadnya satu-persatu hingga menyambung kepada sahabat nabi hingga Nabi Saw, kalau sekarang ahli hadis atau pembelajar hadis Nabi Saw lebih ringan yakni dapat mengambil hasil karya-karya ulama terdahulu serta mengamalkannya sesuai kecenderungan dan kemampuan masing-masing individu pembelajar tersebut.

Penelitian dan karya Ali Mustafa Yaqub dengan buku yang berjudul Hadis-Hadis Bermasalah dan Buku lainnya yang berjudul Hadis-hadis Palsu Seputar Ramadan cukup mengejutkan dimana dia meneliti hadis yang bermasalah dan hadis palsu yang sudah banyak beredar di masyarakat secara luas. Masih tentang hadis palsu Ahmad Lutfi Fathullah juga menulis buku yang berjudul Hadis-hadis Lemah dan Palsu Dalam Kitab Durrotun Nasihin

Ali Mustafa Yaqub mengungkapkan pandangannya terhadap hadis yang berisi tentang ramadhan setahun penuh ialah palsu, sedangkan berbeda jauh dengan Ahmad Lutfi Fathullah yang berpandangan bahwa hadis yang berisi tentang

¹⁵ Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatannya* (Yogyakarta: Idea Press, 2011), vi.

ramadhan setahun penuh itu Cuma dhaif atau lemah dan tidak sampai palsu. Dari sinilah mengapa penulis perlu mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan landasan pemikiran serta penginterpretasian hadis oleh dua orang tokoh yakni Ali Mustafa Yaqub dan Ahmad Lutfi Fathullah yang lumayan terkemuka di Indonesia sekitar tahun 2000 an ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pandangan dan Gambaran Pemaparan Ali Mustafa Ya'kub dalam mengetahui dan menentukan hadis lemah atau palsu?
2. Bagaimana Pandangan dan gambaran pemaparan Ahmad Luthfi Fathullah dalam mengetahui dan menentukan Hadis lemah atau palsu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pandangan dan Gambaran Pemaparan Ali Mustafa Ya'kub dalam mengetahui dan menentukan hadis lemah atau palsu.
2. Untuk Mengetahui Pandangan dan gambaran pemaparan Ahmad Luthfi Fathullah dalam mengetahui dan menentukan Hadis lemah atau palsu.

D. Kajian Pustaka

Kajian yang membahas dan meneliti tentang pemikiran kedua tokoh ini sejatinya sudah dilakukan oleh beberapa orang namun menurut penulis jumlahnya belum banyak, bisa jadi karena kedua tokoh ini tergolong baru. Salah satu karya Muhammad Alfatih Suryadilaga, Saifuddin Zuhri Qudsy, dan Inayatul Mustautina diterbitkan di Mashdar: Jurnal Studi al Qura'an dan Hadis di bawah naungan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Sumatra Barat. Artikel tersebut berjudul Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, dan

Kontribusi dalam Kajian Hadis Indonesia volume 3 nomor 2 tahun 2021. Di dalamnya berisi tentang mahakarya hadis oleh Ahmad Lutfi Fathullah dengan diluncurkannya pesantren digital dengan nama PKH (Pusat Kajian Hadis), di dalamnya lebih banyak meneliti tentang apa itu PKH dan kontribusinya terhadap perkembangan hadis era digital saat ini tanpa menyinggung karya Ahmad Lutfi Fathullah tentang hadis palsu.

Tulisan Rahmatullah yang dimuat dalam jurnal *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* dibawah naungan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul *Ahmad Lutfi Fathullah dan Digitalisasi Hadis di Nusantara* vol 14 no, 2 tahun 2020. Di dalamnya memuat penjelasan asal mulanya digitalisasi hadis di Nusantara dan memaparkan ragam dan bentuk digitalisasi hadis yang di tawarkan oleh Ahmad Luthfi Fathullah.

Tulisan Muhammad Syarif Hidayat dan Zulham Qudsi Farizal Alam yang dimuat di jurnal *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* di bawah naungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus dengan judul *Kontribusi Ahmad Lutfi Fahullah Dalam Kajian Hadis Indinesia Melalui Perpustakaan Islam Digital* vol 5 no. 2 tahun 2019. Di dalamnya memuat sesuai judul yang menfokuskan penelitian terhadap Ahmad Lutfi Fathullah dengan digitalisasi hadis dengan tantangan yang dihadapi dalam mendigitalisasi serta keuntungan setelah pedigitalisasiannya.

Tulisan M Rizki Syahrul Ramadhan yang di muat di jurnal *Nabawi: Journal of Hadith Studies* dibawah naungan Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Jawa Timur dengan Judul *Metode Kritik Hadis Ali Miustafa Yaqub;*

Antara Teori dan Aplikasi vol 1 no. 1 tahun 2020. Di dalamnya memaparkan tentang metodologi Ali Mustafa Ya'qub dalam menentukan hadis bermasalah dan lebih menfokuskan karya Ali Mustafa Ya'qub tentang hadis bermasalah dan tidak meluas kepada hadis palsu yang diteliti oleh Ali Mustafa Ya'qub.

Kontribusi Ali Mustafa Yaqub (1952–2016) dalam Dinamika Kajian Hadis di Indonesia adalah salah satu artikel Istianah yang diterbitkan dalam jurnal *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* di bawah naungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Di dalamnya memparkan beberapa hadis palsu serta alasan penilaiannya tanpa membandingkan dengan tokoh yang lain.

Tulisan Miski yang dimuat di jurnal *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* dibawah naungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus dengan judul *Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub: Studi atas Fatwa Pengharaman Serban dalam Konteks Indonesia* vol 2 no. 1 tahun 2016. Di dalamnya memuat pandangan serta fatwa Ali Mustafa Ya'qub tentang serban dan apasaja hal yang berkaitan dengan pemakaian serban.

Tulisan Fadhlina Arief Wangsa dan Muh Ramadhan yang di muat di jurnal *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* dibawah naungan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul *Kajian Otentisitas Hadis Dalam Pandangan Mustafa Ali Yaqub* vol 23 no. 2 tahun 2021. Di dalamnya memuat tentang peran Ali Mustafa Ya'qub menangkal pandangan orientalis yang beranggapan bahwa hadis bukanlah ajaran nabi yang patut diikuti, serta

memaparkan beberapa uraian bahwa hadis bisa diyakini dari nabi jika memenuhi beberapa unsur yang telah di terangkan Ali Mustafa Ya'kub.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah penulis jelaskan, kemudian penulis menganggap penelitian ini perlu dilanjutkan dan dikembangkan dari penelitian yang terdahulu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan landasan pemikiran dan pandangan dua tokoh kenamaan yakni Ali Mustafa Yaqub dengan Ahmad Lutfi Fahullah yang hidup sezaman dan di kota yang sama yaitu Jakarta.

E. Kerangka Teori

Untuk mempermudah penelitian tesis ini, penulis akan menggunakan teori yang dianggap sangat membantu dalam menyelesaikannya. Dengan demikian, penulis akan menggunakan panduan analisis dan kritis terhadap pemikiran tokoh yang akan diteliti, menemukan keunggulan dan kecenderungan masing-masing tokoh dengan bukti yang memadai dan argumen yang kuat. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan secara tematik dengan pisau analisa hermeneutik yang diusung oleh Hans Georg Gadamaer mengenai kesadaran akan keterpengaruh sejarah, *historically effeted consciounses*. Dalam teori ini, situasi hermeneutik tertentu, seperti tradisi, kultur, dan pengalaman hidup, memengaruhi pemahaman peneliti dan penjelas nash.¹⁶ Berdasarkan hal tersebut, seorang penulis atau

¹⁶ Sahiran Syamsuddin, *Hermeneutika Hans-Georg Gadamer Dan Pengembangan Ulumul al-Qur'an Pada Masa Kontemporer*, Dalam Syafa,atun Almirzanah dan Sahiron Syamsudin (ed), *Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Qur'an Dan Hadis (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), h. 37.

pengarang kitab harusnya sadar bahwasanya dia berada pada posisi tertentu yang dapat mempengaruhi pemahamannya terhadap teks.

Langkah penelitian ini adalah yang pertama teori prapemahaman. Prapemahaman merupakan posisi awal penulis atau penjelas suatu *nash* harus ada ketika dia membaca *nash* atau teks. Gadamer mengatakan: “Dalam proses pemahaman prapemahaman selalu memainkan peran, prapemahaman ini diwarnai oleh tradisi yang berpengaruh, dimana seorang penafsir ini berada, dan juga diwarnai oleh prejudis-prejudis (perkiraan awal) yang terbentuk dalam tradisi tersebut”¹⁷

Prapemahaman sangat memengaruhi pemahaman suara teks; tanpanya, seseorang akan kesulitan memahami teks. Namun, penafsir itu sendiri dapat mengkritik, merehabilitasi, dan mengkoreksi prapemahamannya ketika ia menyadari atau menyadari bahwa pemahamannya tidak sesuai dengan maksud teks yang dijelaskan.¹⁸

Setelah teori prapemahaman ada teori penggabungan dan lingkaran hermeneutik. Dalam proses penjelasan *nash*, seseorang harus menyadari bahwa ada dua perspektif: perspektif teks dan perspektif pembaca.¹⁹ Keduanya akan terlibat dalam proses pemahaman serta penjelasan. Jadi sebagai seorang penulis mempunyai pemahaman sendiri tentang teks, tetapi teks yang hendak dipahami juga memiliki pengetahuan sendiri yang dimungkinkan berbeda dengan pemahaman pembaca teks, oleh karena itu pembaca sebuah teks harus memiliki

¹⁷ *Ibid*, h.38.

¹⁸ *Ibid*, h.38.

¹⁹ *Ibid*, h.39.

sifat terbuka untuk mengakui adanya pengetahuan yang ingin disampaikan oleh teks tersebut. Oleh karena itu, memahami teks berarti membiarkan teks berbicara. Ringkasan hermeneutik adalah hubungan antara dua ilmu ini.²⁰

Diatas telah dijelaskan bahwa selain proses penjelasan nash, makna objektif teks harus diperhatikan. Setelah memahami makna objektif, langkah berikutnya adalah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gadamer, selain proses memahami dan menjelaskan teks, ada aspek tambahan yang diperlukan saat membaca teks, yang disebut penerapan (*Anwendung*) pesan atau ajaran yang disampaikan oleh pengarang.²¹ Menurut Gadamer, pesan yang harus digunakan saat menjelaskan nash bukanlah makna literasi, tetapi makna yang signifikan (*meaningful sense*), atau pesan yang lebih signifikan daripada makna literal.²²

Teori pendekatan ini diasumsikan bahwa pemikiran seseorang akan selalu berkaitan dengan tema tertentu dan teori ini juga ada hubungannya dengan penilaian hadis lewat tema hadis yang ditulis oleh Ali Mustafa Yaqub dan Ahmad Lutfi Fathullah. Peran teori ini juga berusaha menyingkap fakta dibalik teks-teks hadis yang dinilai Ali Mustafa Ya'kub dan Ahmad Luthfi Fathullah adalah dhaif dan atau palsu. Teori pendekatan ini dianggap tepat untuk menguraikan pemikiran Ali Mustafa Yaqub dan Ahmad Lutfi Fathullah dalam menentukan hadis lemah dan atau palsu.

²⁰ *Ibid*, h.40.

²¹ *Ibid*, h.41.

²² *Ibid*, h.41.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif komparatif. Metode deskriptif digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, objek, situasi, kondisi, sistem pemikiran, dan kelas peristiwa. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diteliti.²³ Penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan di antara kelompok individu.²⁴ Pemilihan jenis penelitian ini karena tujuan untuk mengetahui sebab akibat yang menjadikan kedua tokoh ini memiliki perbedaan dan persamaan pemikiran.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan karena subjeknya adalah bahan kepustakaan serta wawancara tokoh atau yang berkaitan tokoh. Studi kepustakaan adalah pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya dengan tujuan mengumpulkan informasi, penjelasan, dan fakta yang terkait dengan subjek yang dibahas dengan bantuan berbagai macam bahan pendukung, seperti buku, jurnal, dokumen, surat kabar, dan kisah sejarah. Karena kajian tokoh ini sangat luas maka penulis membatasi kajian pemikiran 2 tokoh ini tentang hadis palsu.

2. Sumber Data

Sedangkan sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Primer

²³ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005),54.

²⁴ Fauziyah Nurlan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jateng: Pilar Nusantara, 2019) 21.

Untuk penelitian tesis ini, buku dan karya digital dan fisik Ali Mustafa Ya'kub dan Ahmad Luthfi Fahullah digunakan sebagai sumber utama atau sumber primer.

b. Sumber Sekunder

Selain itu, penulis menggunakan sumber sekunder dalam penelitian tesis ini, yaitu buku dan karya lain dari kedua tokoh yang akan dibahas yang berkaitan dengan hadis dan pemikiran mereka, yang dapat membantu penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini di berfokus pada sumber primer. Dalam praktiknya mengeksplor buku dan karya yang berkaitan dengan hadis dari kedua tokoh yang diteliti serta wawancara dengan orang atau tokoh yang masih hidup yang dahulu kebersamaan Ali Mustafa Ya'kub dan Ahmad Luthfi Fathullah dalam rentang waktu yang cukup lama.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurutkan dan mengklasifikasi data sehingga dapat diteliti dan dianalisis untuk menemukan tema dan hipotesis penelitian. Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan pendekatan pemaknaan hadis dimana pendekatan ini melihat apa saja yang berkaitan dan melatarbelakangi timbulnya pemikiran tokoh. Dalam penelitian ini peneliti tidak mungkin terhindar dari subyektifitas karena penganalisaan ini dilakukan berdasarkan pemikiran peneliti dengan factor data yang mendukung, walau seperti itu peneliti akan tetap berusaha

obyektif dalam menguraikannya agar tercapai penyampaian tujuan penelitian ini.

Dalam program studi magister ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, metode penulisan tesis ini didasarkan pada pedoman penulisan tesis.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat diskusi lebih sistematis dan terarah, penulis menyusun pembahasan dalam tesis ini dengan cara berikut:

Bab Pertama memuat Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, berisi tentang pengertian hadis dhaif dan palsu secara umum serta unsur yang memenuhi sehingga hadis yang beredar dikatakan dhaif atau palsu, ditambah Sejarah Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia dari Klasik Hingga Modern.

Bab *Ketiga*, memuat tentang Biografi kedua tokoh, latar belakang Pendidikan, serta menampilkan karya-karya kedua tokoh, ditambah contoh penghukuman hadis dari Ali Mustafa Yaqub dan penghukuman hadis dari Ahmad Lutfi Fathullah.

Bab *keempat*, berisi tentang Pandangan dan Gambaran Pemaparan Ali Mustafa Ya'kub dan Ahmad Lutfi Fathullah dalam mengetahui dan

²⁵ Zuhri *et.al.* *Pedoman Penulisan Tesis* (Yogyakarta: tp, tt) 1-71.

menentukan hadis lemah atau palsu dan latar belakang yang memicu timbulnya perbedaan pandangan dari kedua tokoh.

Bab *kelima*, berisi penutup dan simpulan serta saran dari penemuan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah diberikan dalam bab sebelumnya, serta upaya untuk menjawab rumusan masalah yang dicantumkan, maka disimpulkan:

Salah satu tujuan penelitian atau penelitian terhadap tokoh adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pemikiran, gagasan, konsep, dan teori dari individu yang dikaji. Beberapa faktor yang dipertimbangkan saat memilih tokoh untuk penelitian adalah popularitas, pengaruh, kontroversial, keunikan, intensitas, relevansi, dan kontribusi pemikirannya terhadap dunia saat ini. Namun dalam hal ini penelitian terhadap tokoh dibatasi hanya menguraikan perbedaan pandangan terhadap satu hadis tentang Ramadhan setahun penuh menurut Ali Mustafa Yaqub dan Ahmad Lutfi Fathullah.

Perbedaan pandangan Ali Mustafa Yaqub yang menganggap hadis ini palsu dan Ahmad Lutfi Fathullah menganggap hadis ini cukup dhaif atau lemah tidak sampai palsu, hal ini terjadi karena Ali Mustafa memakai dua kategori yakni penelitian sanad dan penelitian matan. Secara penelitian sanad ia mengikuti pendapat al Syaukani yang menolak pendapat al Suyuthi. Menurut al Syaukani hadis palsu tidak dapat berubah kualitasnya dengan hadirnya riwayat-riwayat yang lain. Ditambah Ali Mustafa menganalisa matan hadis yang berlebihan dan bertentangan dengan hadis shahih.

Sedangkan Ahmad Lutfi Fathullah menganggap hadis tentang Ramadhan setahun penuh ini dhaif dan tidak sampai palsu karena menemukan jalur sanad baru yang tidak dikritisi dan dikemukakan oleh Ali Mustafa Yaqub, yakni jalur Ali bin Zaid dari Sa'id bin al Musayyab dari sahabat Ibnu Mas'ud, yang dimana hadis ini *marfu'* artinya sampai kepada Nabi Saw. Ditambah Ahmad Lutfi Fathullah mengikuti pendapat Imam al Suyuthi tentang jika ditemukan asal atau sumber hadisnya (*lahu ashkun*) maka masih dihukumi dhaif atau lemah.

B. Saran

Penulisan ini pasti memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berhak untuk meninjau ulang dengan data dan analisis yang lebih akurat. Selain itu, karena penulis menyadari bahwa pemahaman dan penguraian yang ada dalam penelitian ini terbatas, penulis berhak untuk mengembangkan dari tema yang telah ada dengan kolaborasi keilmuan yang lebih beragam. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan kontribusi dalam banyak keilmuan khususnya di bidang hadis. Harapan penulis ialah semoga tulisan ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan akademis. Kehidupan seorang muslim tentunya sangat erat dengan al Qur'an dan al Hadis yang juga sarat akan nilai untuk menjadi sumber pedoman dalam berbuat kebaikan. Oleh karena itu uraian tentang ilmu al Hadis ini bertujuan menambah khazanah keilmuan saat ini, namun pastinya masih jauh dari karya yang sempurna dan kajian yang dilakukan dalam penelitian ini masih sangat minimalis, oleh karenanya saran dan kritik yang membangun akan diterima.

Daftar Pustaka

- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.
- Khallaf, Abdul Wahhab. *Ilmu Ushul Fiqh*. Terj. Moch. Tholchah Mansoer. Kaidah-kaidah Hukum Islam Ilmu Ushul Fiqh. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Muhammad, Abdullah. *Sunan Ibnu Mâjah*. Bairût: Dâr al-Fikr, 2010.
- al Nasaiburi, Abu Abd Allah Muhammad bin Abd Allah al Hakim. *Kitab Ma'rifah 'Ulum al-Hadis*. Kairo: Dar al Qoumiyah li al Thiba'a wa al Nasyr, tt.
- al-Bukhari, Abu Abdillah. *Shahih*. Qahirah: Dar Ibnu Hazm, 2010.
- Daud , Abu. *Sunan Abi Daud*. Bandung: Maktabah Diponegoro, 2006.
- Dawud, Abu. *Sunan Abi Dawud*. Kairo: Dar al Mishriyyah al Bananiyyah, 1988.
- al Tirmidzi, Abu Isa Muhammad ibn Isa. *Sunan al Tirmidzi*. Beirut: Dar Ihya al Turas al Arabi, t.t.
- Amin, Ahmad. *Fajr Al Islam*. Kairo: Maktabah Al-Nadlah, 2004.
- al Syakir, Ahmad Muhammad. *Syarah al Fiyah al Suyuthi fi Ulum al Hadis*. Beirut: Dar al Ma'arif, tt.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus al Munawir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- al Khattib, Ajjaj. *al Sunnah Qobla al Tadwin*. Bairut: Dar al Fikr, 2004.
- Al Umari, Akram Dhiya. *Buhuts Fi Tarikh al Sunnah al Musyarafah*. Madinah: Maktabah Al 'Ulum, 1994.
- Al Nawaawi. *al Taqrib li al Nawawi Fann Ushul al Hadist*. Beirut: Abd Rahman Muhammad, tt.
- Yaqub, Ali Mustafa. *Islam Masa Kini*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Yaqub, Ali Mustafa. *Kerukunan Umat Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2009.
- Khaeruman, Badri. *Otentisitas Hadis; Studi Kritis Atas Kajian Hadis Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

- Rahman, Fathur. *Iktisar Mushthalah al Hadis*. Bandung: Al Ma'arif, Cet.V, 1987.
- Nurlan, Fauziyah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jateng: Pilar Nusantara, 2019.
- Luthfi, Hanif. *Biografi Imam Muslim*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020.
- Federspiel, Howard M. *Kajian Alquran di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*. Bandung: Mizan, 1996.
- Shalah, Ibn. *Ulum al-Hadis*. Madinah: Maktabah al Islamiyyah, 1972.
- Idri. *Studi Hadis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia ; Dari Hermeneutika hingga ideologi*. Yogyakarta: Lkis, 2013.
- al Suyuthi, Jalal al Din Abd al Rahman. *Tadrib al Rawi fi Syarh Taqrib al Nawawi*. Beirut: Dar al-Fikr, 1409 H/ 1988 M.
- Ma'luf, Louis. *al Munjid*. Beirut: Dar al Katsuliyah, 1981.
- Shihab, M Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1993.
- Shihab, M. Quraish. *Rasionalitas Al-Qur'an; Studi Kritis atas Tafsir Al-Manar*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- al Thahan , Mahmud. *Taisir Musthalah al-Hadis*. Beirut: Dar al Fikr, tt.
- bin Anas, Malik. *al-Muwatha'*. Beirut: Dar al Fikr, 1979.
- al Qathan, Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Hadis*. Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2005.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Zahw, Muhammad Abu. *al Hadis wa al Muhaddisun*. Beirut: Dar al Kitab al ARabiyah, 1983.
- al Khatib, Muhammad Ajjaj. *Ushul al Hadis*. Beirut: Dar al Fikr, 1981.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, Saifuddin Zuhri Qudsy, Inayatul Mustautina. *"Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, dan Kontribusi dalam Kajian Hadis Indonesia"*. Mashdar: Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis, Vol.3, No.2, tahun 2021.
- al Maliki, Muhammad bin Alwi. *al Manhal al Lathif fi Ushul al Hadis al Syarif*. t.p.: 1042 H/ 1982 M.
- Isa, Muhammad. *Sunan al Tirmidzi*. Bairut: Dar al-Fikr, 2009.
- Suparta, Munzier. *Ilmu Hadis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatannya*. Yogyakarta: Idea Press, 2011.
- al Din, Nur Itr. *Manhaj Naqd fi Ulum al Hadis*. Beirut: Dar al Fikr, 1979.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Syamsuddin, Sahiran. "*Hermeneutika Hans-Georg Gadamer Dan Pengembangan Ulumul al-Qur'an Pada Masa Kontemporer*". Dalam Syafa, atun Almirzanah dan Sahiron Syamsudin (ed), *Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Qur'an Dan Hadis (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- al Adlabi, Şalahuddin Ahmad. *Minhaj Naqd al Matan Inda Ulama al Hadis al Nabawi*. Bairut: Dar al Falah, 1983.
- al Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-ilmu Hadis*. Penerjemah Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2017.
- Shalih, Subhi. *Ulum al Hadis wa Musthalahuhu*. Beirut: Dar al Ilmi al Malayyin, 1977.
- Muttaqin, Tsalis. *Tesis Khazanah Pemikiran Hadis Di Indonesia: Kajian Analisis Wacana*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Mahfudhon, Ulin Nuha. *Meniti Dakwah di Jalan Sunnah: Biografi Kiai Ali Mustafa Yaqub*. Tangerang: Maktabah Darus Sunnah, 2018.
- Ranuwijaya, Utang. *Ilmu Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996.
- Ilyas, Yunahar. *Pengembangan Pemikiran terhadap Hadis*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1996.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES, 2015.
- Zuhri et.al. *Pedoman Penulisan Tesis*. Yogyakarta: tp, tt.